

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI JERUK PAMELO MADU BAGENG
(Kasus Kelompok Tani di Desa Bageng, Kecamatan
Gembong, Pati)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :
WILDA NUR AMELIA
NIM. 12020113140131

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Wilda Nur Amelia
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113140131
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR - FAKTOR PRODUKSI
YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
USAHA TANI JERUK PAMELO MADU
BAGENG (Kasus Kelompok Tani di Desa
Bageng, Kecamatan Gembong, Pati)**

Dosen Pembimbing : Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si.

Semarang, 04 - Juli - 2017

Dosen Pembimbing,

(Dr. Hadi Sasana, S.E.,M.Si.)

NIP. 196901211997021001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Wilda Nur Amelia
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113140131
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR - FAKTOR PRODUKSI
YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
USAHA TANI JERUK PAMELO MADU
BAGENG (Kasus Kelompok Tani di Desa
Bageng, Kecamatan Gembong, Pati)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 20 Juli 2017

Tim Penguji

1. Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si. (.....)
2. Arif Pujiyono, S.E., M.Si (.....)
3. Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Wilda Nur Amelia, menyatakan bahwa skripsi dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Jeruk Pamelon Madu Bageng, adalah hasil tulisan. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang,04, Juli, 2017

Yang membuat pernyataan,

(Wilda Nur Amelia)

NIM: 12020113140131

ABSTRACT

Pati Regency is well-known as one of the most abundant agricultural producers. Pamelorange present one of the horticulture fruits becoming primary commodity of Pati. One of the central area that producer Pamelorange at Pati regency is Bageng village in Gembong. According to this fact, this research has purpose to analyse influencing of the production factors Pamelorange at Bageng village, Gembong, Pati regency.

Independent Variable that used in this research are wide of farm; amount of tree; usage of pesticide; Amount of compost; amount of urea and amount of labor. Data in this research was used primary and secondary. Method of data collecting was used interview and documentation. Data-Processing done by using of Eviews 9 programme. Method used the Ordinary Least Square (OLS), constituted regression model that produced Best Linear Unbias Estimator (BLUES).

Result of this research showed that wide of farm and amount of urea had not significantly influence of Pamelorange produce; while amount of tree; usage of pesticide; and Amount of compost had significantly influence of Pamelorange produce.

Keywords : Pamelorange, production factors, Bageng Village, Pati Regency

ABSTRAK

Kabupaten Pati dikenal sebagai salah satu daerah penghasil pertanian yang melimpah. Jeruk Pamelو merupakan salah satu tanaman hortikultura buah-buahan yang menjadi komoditas unggulan. Salah satu daerah sentra produksi Jeruk Pamelو di Kabupaten Pati adalah Desa Bageng yang terletak di Kecamatan Gembong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Jeruk Pamelو Bageng di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas lahan; jumlah pohon; pemakaian pestisida; pemakaian pupuk kandang; pemakaian pupuk urea dan tenaga kerja. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program Eviews versi 9. Metode yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Squares/ OLS*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator/BLUE*).

Hasil penelitian menunjukkan variabel luas lahan dan pupuk urea tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi Jeruk Pamelو, variabel jumlah pohon, pemakaian pestisida dan pupuk kandang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi Jeruk Pamelو.

Kata kunci: Jeruk Pamelو, Faktor-Faktor Produksi, Desa Bageng, Kab. Pati

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan **judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI JERUK PAMELO MADU BAGENG (KASUS KELOMPOK TANIDI DESA BAGENG, KECAMATAN GEMBONG, KABUPATEN PATI)”**.Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa bimbingan, bantuan dan dorongan tersebut sangat berarti dalam penulisan skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis menyampaikan hormat dan terimakasih kepada :

1. Dr. Suharnomo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E.,M.Si,Ph.D selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
3. Dr. Hadi Sasana, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingan, arahan, nasihat dan dukungan serta kesabaran dalam membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.

5. Ketua gapoktan Jeruk Pamelon Desa Bageng Bapak Ismartono, terimakasih telah memberikan informasi bagi penulis mengenai Usaha Tani Jeruk Pamelon.
6. Ketua kelompok tani Subur Makmur 1 Bapak Sholeh , terimakasih telah memberikan informasi bagi penulis mengenai Usaha Tani Jeruk Pamelon.
7. Pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Pati Bapak Waryono dan Ibu Sri, terimakasih telah memberikan informasi bagi penulis mengenai Usaha Tani Jeruk Pamelon.
8. Para petani responden Jeruk Pamelon atas kesediaannya memberikan data demi kelancaran dan keberlangsungan penulisan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku Bapak Widyo Handoko dan ibu Jamilah yang telah mendidik, mendoakan dan memberikan pelajaran hidup yang sangat berharga bagi penulis.
10. Sahabat yang sudah seperti keluarga bagi penulis : Grace Ardina Mastika, Rosa Dahniar, Alfa, Mayang, Dewi, Astrid, Vandany, Debby, Aulia, Egha. Terimakasih atas canda tawa yang tak pernah henti kalian berikan dan berbagai pengalaman yang tak akan pernah terlupakan.
11. Teman-teman IESP 2013, terimakasih atas semangat, motivasi, suka, duka dan tawa yang tak pernah henti kalian berikan dan terimakasih telah menemani penulis menjalani kuliah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	17
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	20
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	20
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	21
1.4 Sistematika Penulisan.....	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	23
2.1 Landasan Teori.....	23
2.1.1 Pengembangan Ekonomi Lokal.....	23
2.1.2 Pengertian Usaha Tani/Pembangunan Pertanian.....	25
2.1.3 Jeruk Pameló.....	26
2.1.4 Teori Fungsi Produksi.....	31
2.1.5 Teori Produksi Cobb-Douglas.....	35
2.1.6 Hubungan Antara Produksi Total, Produksi Rata-Rata dan Produksi Marjinal.....	39
2.1.7 Teori Faktor Produksi dalam Usaha Tani.....	42
2.2 Penelitian Terdahulu.....	49
2.3 Kerangka Pemikiran.....	60
2.4 Hipotesis.....	61

BAB III METODE PENELITIAN.....	62
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	62
3.2 Jenis dan Sumber Data	63
3.3 Metode Penentuan Sample	63
3.4 Metode Pengumpulan Data	64
3.5 Metode Analisis.....	65
3.5.1 Uji Statistik.....	68
3.5.1.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji T).....	68
3.5.1.2 Pengujian Hipotesis Secara Serempak (uji F)	69
3.5.1.3 Koefisien Determinasi (R^2)	69
3.5.1.4 Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik	70
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	78
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	78
4.2 Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian.....	88
4.3 Karakteristik Petani Responden	90
4.3.1 Umur Petani Responden.....	90
4.3.2 Pengalaman Usaha Tani Jeruk Pamelos	91
4.3.3 Tingkat Pendidikan Petani Responden.....	92
4.3.4 Status Usaha Tani.....	93
4.3.5 Status Kepemilikan Lahan	94
4.3.6 Status Pengelolaan Usahatani.....	95
4.4 Statistik Deskriptif Masing-Masing Variabel.....	95
4.4.1 Luas Lahan	95
4.4.2 Jumlah Tanaman	96
4.4.3 Pestisida.....	97
4.4.4 Pupuk Kandang	98
4.4.5 Pupuk Urea.....	99
4.4.6 Tenaga Kerja	100
4.4.7 Produksi Jeruk Pamelos	101

4.5	Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik	103
4.5.1	Deteksi Asumsi Klasik	104
4.5.2	Pengujian Hipotesis	108
4.6	Pembahasan	112
BAB V PENUTUP		120
5.1	Kesimpulan	120
5.2	Saran	121
DAFTAR PUSTAKA		122

DATA TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Produksi Jeruk Besar di Indonesia Tahun 2011-2015....	5
Tabel 1.2 Produksi Jeruk Besar/Pamelo di Daerah Sentra Produksi 2011-2015	6
Tabel 1.3 Produksi Buah-Buahan di Kabupaten Pati Tahun 2014-2015	7
Tabel 1.4 Perkembangan Jumlah Tanaman Jeruk Pamelo dan Luas Panen Jeruk Pamelo di Kabupaten Pati Tahun 2011-2015	8
Tabel 1.5 Produksi dan Produktivitas Jeruk Pamelo Kabupaten Pati	9
Tabel 1.6 Jumlah Pohon Jeruk Pamelo di Kecamatan Gembong Tahun 2015	10
Tabel 1.7 Produksi Jeruk Pamelo di Desa Bageng Kecamatan Gembong.....	12
Tabel 1.8 Luas Lahan Areal Pertanian Jeruk Pamelo di Desa Bageng.....	13
Tabel 1.9 Jumlah Tanaman Jeruk Pamelo di Desa Bageng	14
Tabel 1.10 Jumlah Tanaman Jeruk Pamelo yang Terserang Hama	15
Tabel 1.11 Dosis Pupuk pada Tanaman Jeruk Pamelo Bageng.....	16
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	55
Tabel 3.1 Jumlah Sample dari Masing-Masing Kelompok Tani	64
Tabel 4.1PDRBTahun Dasar 2010 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2013-2015 (Juta Rupiah)	80
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Pati Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kabupaten Pati	82
Tabel 4.3Penduduk Kabupaten Pati Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015	83
Tabel 4.4Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tiap Desa di Kecamatan Gembong Tahun 2015	85
Tabel 4.5Luas dan Persentase Penggunaan Lahan Sawah dan Lahan Bukan Sawah di Kecamatan Gembong Tahun 2015	86
Tabel 4.6Penduduk Desa Bageng Menurut Kelompok Umur Tahun 2015	89
Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Desa Bageng Menurut Jenis Mata Pencaharian	90
Tabel 4.8 Sebaran Petani Responden Menurut Tingkat Umur Pada Usahatani Jeruk Pamelo di Desa Bageng	91

Tabel 4.9 Petani Responden Menurut Pengalaman dalam Usahatani Jeruk Pamelodi Desa Bageng	92
Tabel 4.10 Sebaran Petani Responden Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Bageng	93
Tabel 4.11 Status Usahatani Petani Responden di Desa Bageng	93
Tabel 4.12 Sebaran Status Kepemilikan Lahan Petani Jeruk Pamelodi di Desa Bageng	92
Tabel 4.13 Status Pengelolaan Usahatani Jeruk Pamelodi Petani Responden di Desa Bageng	94
Tabel 4.14 Luas Lahan Petani	96
Tabel 4.15 Jumlah Tanaman yang Ditanam Petani	97
Tabel 4.16 Jumlah Pestisida yang Digunakan Petani	98
Tabel 4.17 Jumlah Pupuk Kandang yang Digunakan Petani	99
Tabel 4.18 Jumlah Pupuk Urea yang Digunakan Petani	100
Tabel 4.19 Jumlah Tenaga Kerja yang digunakan Petani	101
Tabel 4.20 Jumlah Produksi Jeruk Pamelodi	102
Tabel 4.21 Rekapitulasi Hasil Regresi	103
Tabel 4.22 Uji Multikolinieritas	105
Tabel 4.23 Uji Heterokedastisitas	106
Tabel 4.24 Hasil Estimasi <i>HAC Newey-West</i>	107

DATA GAMBAR

Gambar 1.1	Persentase Produksi Buah-Buahan Holtikultura Indonesia 2015.....	4
Gambar 2.1	Kurva Produksi Total, Produksi Rata-Rata dan Produksi Marjinal ..	40
Gambar 2.2	Skema Kerangka Pemikiran Produksi Jeruk Pamelو	60
Gambar 3.1	Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	75
Gambar 4.1	Peta Jawa Tengah	78
Gambar 4.2	Peta Kabupaten Pati	84
Gambar 4.3	Peta Kecamatan Gembong	87
Gambar 4.4	Uji Normalitas	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.....	127
Lampiran B.....	138
Lampiran C.....	140
Lampiran D.....	149
Lampiran E	153

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang dapat diandalkan untuk menjadi penyangga perekonomian. Sektor pertanian terbukti mampu memberikan kontribusi besar bagi perkembangan perekonomian nasional. Hasil-hasil pertanian di Indonesia mampu dijadikan komoditas unggulan dalam persaingan global. Sektor pertanian mempunyai peran penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sumbangan terhadap penyerapan tenaga kerja dan juga sumbangan terhadap ekspor (Prabowo, 1995). Selain itu, dilihat bahwa peranan sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia tahun 2015. Pada tahun 2015, kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik bruto nasional mengalami peningkatan sebesar 0,18 persen dibanding tahun 2014, yaitu sebesar 13,52 persen (BPS, 2016).

Pertumbuhan pertanian merupakan salah satu kunci dalam penanggulangan kemiskinan. Oleh karena itu, komoditas-komoditas pertanian unggulan di Indonesia diberdayakan dengan baik dan dikelola secara intensif guna menciptakan swasembada pangan yang selanjutnya akan berdampak pada kemakmuran rakyat.

Pembangunan di sektor pertanian selain bertujuan meningkatkan produksi juga untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Subsektor usaha tanaman hortikultura termasuk salah satu subsektor yang memegang peranan penting dalam sektor pertanian. Indonesia, dengan variabilitas iklim dan tanah,

memungkinkan untuk tumbuh sejumlah besar tanaman hortikultura. Direktorat Jenderal Hortikultura diamanatkan untuk mengelola 323 komoditas sesuai dengan SK Menteri Pertanian Nomor: 511 Tahun 2006. Berbagai keragaman komoditas hortikultura tersebut menjadi salah satu potensi pertanian dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. Adapun sembilan komoditas unggulan hortikultura adalah: Cabe, Bawang Merah, Kentang, Mangga, Manggis, Salak, Jeruk, Krisan dan Temulawak. Selain itu, peranan hortikultura adalah memperbaiki gizi masyarakat serta pemenuhan kebutuhan keindahan dan kelestarian lingkungan.

Masalah hortikultura juga perlu diperhatikan, dimana pengembangan hortikultura di Indonesia pada umumnya masih dalam skala perkebunan rakyat yang tumbuh dan dipelihara secara alami dan tradisional, sedangkan jenis komoditas hortikultura yang diusahakan masih terbatas. Sifat khas dari hasil hortikultura yaitu tidak dapat disimpan lama, perlu tempat lapang (*voluminous*), mudah rusak (*perishable*) dalam pengangkutan, melimpah/meruah pada suatu musim dan langka pada musim yang lain, dan fluktuasi harganya tajam. Dengan mengetahui sifat-sifat tersebut maka diperlukan pengetahuan yang lebih mendalam terhadap permasalahan hortikultura agar pengembangan hortikultura dapat berhasil dengan baik (Direktorat Jendral Holtikultura, 2014).

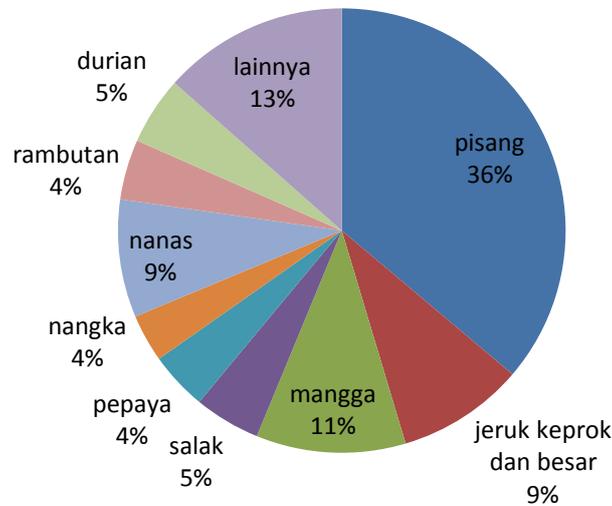
Masih besarnya peluang pasar komoditas hortikultura ini, baik pasar domestik maupun pasar internasional harus segera di respon dengan pengelolaan produksi yang tepat baik dari jenis, produk, kualitas, kuantitas, kontinuitas maupun distribusi. Salah satu sasaran pembangunan hortikultura tahun 2014-2019 seperti yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Hortikultura adalah

meningkatkan produksi aneka produk hortikultura rata-rata 2 – 7 persen setiap tahunnya.

Tanaman Jeruk yang merupakan salah satu komoditas hortikultura. Buah jeruk merupakan salah satu jenis buah-buahan yang paling banyak digemari oleh masyarakat di Indonesia, hal ini disebabkan buah jeruk banyak mengandung jenis vitamin terutama vitamin C dan vitamin A. Selain itu jeruk merupakan buah yang selalu tersedia sepanjang tahun karena tanaman jeruk tidak mengenal musim berbunga yang khusus. Di samping itu tanaman jeruk dapat ditanam dimana saja, baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi.

Prospek yang lebih cerah ke arah agribisnis Jeruk semakin nyata dengan memperhatikan berbagai potensi yang ada seperti potensi lahan yaitu ketersediaan lahan pertanian untuk tanaman buah-buahan meliputi jutaan hektar sehingga mempunyai peluang yang cukup besar untuk membuka perkebunan dengan skala besar dengan memperhatikan kesesuaian agroklimat, potensi produksi dapat dicapai jika pengelolaan usahatani Jeruk dilakukan secara intensif untuk mengarah ke agribisnis, dan potensi pasar diperkirakan permintaan terhadap buah Jeruk akan semakin meningkat dengan memperhitungkan peningkatan pendapatan, pertambahan jumlah penduduk dan elastisitas pendapatan terhadap permintaan (Soelarso, 1996).

Gambar 1.1
Presentase Produksi Buah-Buahan Holtikultura Indonesia 2015



Keterangan : Lainnya, merupakan gabungan dari alpukat, belimbing, duku, jambu biji, jambu air, manggis, sawo, markisa, sirsak, sukun, melon, semangka, blewah, apel, anggur dan stroberi.

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015 (Data diolah)

Jeruk Keprok dan besar merupakan buah yang memberikan sumbangan terbesar ketiga terhadap buah nasional setelah pisang dan mangga, yaitu sebesar 9 persen (1.856.092 ton). Propinsi Jawa Tengah merupakan Propinsi penghasil buah jeruk besar / pamelon terbesar keempat yaitu sebesar 48.500 ton dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel 1.1
Perkembangan Produksi Jeruk Besar di Indonesia Tahun 2011-2015

Tahun	Produksi (Ton)
2011	97.069
2012	113.375
2013	106.338
2014	141.288
2015	111.746

Sumber : Pertanian.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, total produksi jeruk besar di Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 16,306 ton menjadi 113,375 ton. Lalu pada tahun 2013 menurun menjadi 106,338 ton. Pada tahun 2014 meningkat cukup signifikan sebesar 34,950 ton. Akan tetapi pada tahun 2015 kembali menurun menjadi 111,746 ton.

Daerah-daerah di Indonesia banyak yang tercatat sebagai sentraproduksi jeruk besar atau pamelos ini akan tetapi, umumnya daerah-daerah itu memproduksi buah jeruk besar atau pamelos yang khas. Daerah-daerah yang merupakan sentra produksi jeruk pamelos di Indonesiadiantaranya Provinsi Aceh, Kabupaten Magetan (Jawa Timur), Kabupaten Madiun (Jawa Timur), Kabupaten Pati (Jawa Tengah), dan Provinsi Sulawesi Selatan.

Propinsi Jawa Tengah memempati posisi keempat dalam hal produksi Jeruk Pamelos setelah Sulawesi Selatan, Jawa Timur, dan Aceh. Perkembangan produksi Jeruk Pamelodibeberapa sentra produksi Jeruk Pamelos Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Produksi Jeruk Pamelon di Daerah Sentra Produksi 2011 – 2015 (Ton)

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015
Aceh	12.333	11.626	11.379	12.159	12.021
Sumatera Utara	5.491	11.896	7.697	13.615	2.956
Jawa Barat	4.149	3.281	3.928	4.418	7.443
Jawa Tengah	4.912	4.505	9.611	12.270	17.202
Jawa Timur	12.967	27.709	20.793	23.678	15.160
Sulawesi Selatan	35.591	31.462	33.052	56.799	39.376
Rata-Rata	12.574	15.080	14.410	20.490	15.693

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Holtikultura, 2011-2015

Pemerintah Kabupaten Pati dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah mulai mengembangkan komoditas-komoditas unggulan daerah. Komoditas unggulannya mencakup sektor pertanian, sektor perikanan, sektor kehutanan, sektor peternakan dan sektor industri. Pada tahun 2015 sektor pertanian peranannya masih dominan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) yaitu sebesar 26,68 persen, serta sumbangan terbesar dari subsektor pertanian tanaman bahan makanan termasuk didalamnya tanaman hortikultura sebesar 59,94 persen terhadap subsektor pertanian (BPS Kabupaten Pati, 2015).

Kabupaten Pati merupakan salah satu daerah produksi propinsi Jawa Tengah yang merupakan daerah yang giat mengembangkan usaha hortikultura buah-buahan. Kabupaten Pati menyimpan cukup banyak jenis atau ragam komoditi buah-buahan yang memiliki peluang cukup bagus untuk berkembang. Tabel 1.3 adalah data produksi buah- buahan hortikultura yang dikembangkan di Kabupaten Pati.

Tabel 1.3
Produksi Buah-Buahan di Kabupaten Pati Tahun 2014-2015

Nomor	Tanaman	Jumlah Tanaman (Rumpun)		Produksi (kw)	
		2014	2015	2014	2015
1	Alpukat	9.736	3.048	10.303	11.184
2	Belimbing	6.812	10.498	902	1.282
3	Duku	14.656	15.305	2.659	3.690
4	Durian	61.228	66.864	4.147	17.932
5	Jambu Biji	23.628	18.927	4.225	4.762
6	Jambu Air	18.010	16.534	7.594	7.598
7	Jeruk Siam	33.208	35.104	12.088	13.535
8	Jeruk Besar	59.082	42.196	42.011	23.350
9	Mangga	579.212	580.127	205.633	231.253
10	Manggis	26.291	26.306	6.327	607.000
11	Nangka	44.418	39.581	27.209	116.665
12	Nenas	1.861	1.486	0	0
13	Pepaya	30.819	29020	20.286	19.147
14	Pisang	1.177.377	1.179.519	247.271	161.811
15	Rambutan	155.809	174.939	38.531	38.788
16	Salak	2.896	2.695	276	357
17	Sawo	9.144	9.393	8.397	9.756
18	Sirsak	8.580	9.287	1.314	192
19	Sukun	39.890	45.635	16.937	15.638
20	Melinjo	47.129	48.413	10.248	10.640
21	Petai	107.283	112.928	84.556	88.108
	Rata-Rata	115.932,52	118.020,52	35.757,81	65.842,29

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati

Dari 21 tanaman buah-buahan yang dibudidayakan di Kabupaten Pati tersebut, yang paling banyak diusahakan adalah alpukat, durian, jeruk pamel, mangga, nangka, pisang, sukun, melinjo dan petai. Jeruk besar atau jeruk pamel merupakan salah satu buah-buahan yang paling banyak diusahakan, dimana jeruk pamel ini merupakan salah satu buah unggulan Kabupaten Pati.

Usaha jeruk pamelu di Kabupaten Pati dilakukan untuk meningkatkan daya saing daerah sehingga pada muaranya mendorong pertumbuhan ekonomi dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Hal ini didukung dengan kondisi alamnya yang cocok untuk mengembangkan usahatani jeruk pamelu, selain itu luas lahan pertanian yang sesuai untuk pembudidayaan jeruk pamelu ini merupakan faktor pendukung yang sangat menunjang.

Tabel 1.4
Perkembangan Jumlah Tanaman Jeruk Pamelu dan Luas Panen Jeruk Pamelu di Kabupaten Pati Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Tanaman (pohon / rumpun)	Luas Panen (pohon / rumpun)
2011	45.746	20.436
2012	50.754	18.457
2013	54.318	10.008
2014	59.082	27.278
2015	42.196	28.000

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati

Jumlah tanaman jeruk pamelu dari tahun 2011 sampai 2014 mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 jumlah tanaman jeruk pamelu adalah sebesar 45.746 rumpun, kemudian pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 5.008 rumpun, menjadi 50.754 rumpun. Lalu pada tahun 2013 kembali mengalami peningkatan menjadi 54.318 rumpun. Dan pada tahun 2014 kembali meningkat sebesar 4.764 rumpun. Baru pada tahun 2015 mengalami penurunan jumlah tanaman jeruk pamelu yang cukup signifikan sebesar 16.886 rumpun menjadi 42.196 rumpun. Tanaman jeruk pamelu yang ada di Kabupaten Pati belum semua tanaman bisa menghasilkan atau belum semuanya berproduksi. Tahun 2011 sampai 2015 mengalami fluktuasi tanaman yang dapat memproduksi buah jeruk

pamelo. Dari jumlah tanaman jeruk pamelo yang ada pada tahun 2011 sebanyak 20.436 pohon, Lalu pada tahun 2012 sebanyak 18.457 pohon yang dapat berproduksi. Pada tahun 2013 hanya 10.008 pohon yang dapat berproduksi, berarti terdapat 23.686 pohon yang belum produktif. Hal ini terjadi karena adanya tanaman baru (peremajaan) yang mengganti tanaman jeruk pamelo yang mati. Pada tahun 2014 ada sebanyak 27.278 pohon yang dapat menghasilkan, sedangkan tahun 2015 terdapat 28.000 pohon yang dapat memproduksi jeruk pamelo. Dari data jumlah tanaman Jeruk Pamelo yang dapat berproduksi, produksi buah jeruk pamelo yang dapat dihasilkan dapat terlihat dari Tabel 1.5

Tabel 1.5
Produksi dan Produktivitas Jeruk Pamelo Kabupaten Pati

Tahun	Produksi (kw)	Produktivitas (kw/pohon)
2010	15.235	1,08
2011	12.582	0,74
2012	12.593	0,68
2013	28.421	2,38
2014	42.011	1,54
2015	23.350	0,83

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati

Berdasarkan Tabel 1.5 Produksi Jeruk Pamelo, dapat terlihat bahwa produksi jeruk pamelo di Kabupaten Pati masih mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 2.653 kwintal menjadi 12.582 kwintal. Pada tahun 2011 sampai 2014 produksi jeruk pamelo mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 2014 ke tahun 2015 produksi jeruk pamelo mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni sebesar 18.661

kwintal. Demikian pula dengan produktivitasnya dapat dilihat berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Salah satu daerah penghasil buah jeruk pamelu terbesar di Kabupaten Pati adalah Kecamatan Gembong. Dimana Kecamatan Gembong memiliki dataran yang cukup tinggi yang cocok untuk budidaya jeruk pamelu. Berikut data jumlah pohon yang ada di 11 Desa di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

Tabel 1.6
Jumlah Pohon Jeruk Pamelu di Kecamatan Gembong Tahun 2015

Desa	Jumlah Pohon
Bermi	68
Kedungbulus	36
Semirejo	41
Wonosekar	54
Gembong	2.105
Plukaran	5.226
Bageng	16.252
Pohgading	3.238
Klakahkasian	4.061
Ketanggan	1.112
Sitiluhur	2.475
Total	34.668

Sumber: BPP Pertanian Kecamatan Gembong

Dari 11 desa di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati daerah yang paling banyak terdapat tanaman jeruk pamelu ada pada Desa Bageng. Di Desa Bageng inilah tempat dikembangkannya tanaman jeruk pamelu lokal di Kabupaten Pati, yang kemudian dinamakan jeruk pamelu madu bageng. Dinamakan jeruk pamelu madu bageng karena pertama kali ditemukan di Desa Bageng yang terletak dilereng Gunung Muria. Desa Bageng tersebut memiliki kondisi tanah yang subur

dan cocok untuk budidaya jeruk pamelu madu bageng, sehingga kualitas jeruk pamelu yang dihasilkan akan bermutu baik. Jeruk pamelu madu bageng mulai dibudidayakan oleh rakyat sebelum tahun 2000, akan tetapi baru mulai dikembangkan oleh pemerintah mulai tahun 2007.

Berdasarkan Tabel 1.6, dimana terdapat 16.252 pohon jeruk pamelu di Desa Bageng ini. Dimana di Desa Bageng sendiri terdapat 1.350 kepala keluarga yang dan hampir 80% kepala keluarga tersebut memiliki tanaman jeruk pamelu ini. Akan tetapi, tidak semua kepala keluarga yang memiliki tanaman jeruk pamelu ikut serta dalam kelompok tani. Di Desa Bageng sendiri terdapat 9 dukuh dan dimasing- masing dukuh memiliki satu kelompok tani, terkecuali satu dukuh bageng, memiliki dua kelompok tani, sehingga total terdapat 10 kelompok tani jeruk pamelu, dimana masing – masing kelompok tani terdiri dari 14 anggota, maka dari itu hanya sekitar 140 orang yang tergabung dalam kelompok tani ini. Petani yang tergabung dalam kelompok tani ini memang tidak semuanya menjadikan budidaya jeruk pamelu ini menjadi mata pencaharian utama. Akan tetapi biarpun hanya sebagai usaha sampingan, para petani yang tergabung dalam kelompok tani ini, sangat memahami dan merawat dengan perhitungan pasti dan secara berkala usahatani jeruk mereka, agar berproduksi dengan maksimal. Karena banyak petani yang tergabung dalam kelompok tani ini, memiliki pelanggan tetap untuk menerima hasil usahatani jeruk pamelu yang mereka hasilkan.

Selain itu, jeruk Pamelu Bageng sekarang ini mulai dikenal di pentas nasional. Jeruk ini juga memiliki keunggulan dibandingkan jeruk-jeruk yang

lainnya. Keunggulan jeruk pamelu bageng yang paling khas adalah, setelah jeruk tersebut sudah masak atau tua, biji dalam daging jeruk tersebut hilang dengan sendirinya. Jadi istilahnya, jeruk pamelu tanpa biji. Demikian pula rasanya tidak kalah manis dan segar, dibanding dengan jeruk-jeruk dari daerah Jawa Timur. Berikut adalah data produksi jeruk pamelu yang ada pada Desa Bageng.

Tabel 1.7
Produksi Jeruk Pamelu di Desa Bageng Kecamatan Gembong

Tahun	Produksi (kw)
2011	8.178
2012	8.186
2013	18.474
2014	27.307
2015	15.178

Sumber :Dinas Pertanian dan Peternakan Kab pati (Data Diolah)

Jika dilihat dari tahun 2011 hingga 2015, produksi jeruk pamelu di Desa Bageng memiliki kontribusi 60% - 70% dari keseluruhan produksi jeruk pamelu di Kabupaten Pati (Dinas Pertanian Kabupaten Pati, 2017). Data pada Tabel 1.7 dapat kita lihat pula relatif mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi setelah terjadi peningkatan cukup signifikan pada tahun 2014 karena adanya panen raya secara besar-besaran, pada tahun 2015 terakhir justru produksi menurun cukup drastis. Penurunan produksi jeruk pamelu ini disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya. Faktor-faktor produksi merupakan input dalam proses produksi pertanian. Proses produksi pertanian adalah proses yang mengkombinasikan faktor-faktor produksi pertanian untuk menghasilkan produksi pertanian (output). Dalam hal ini, faktor produksi yang

bermasalah adalah, luas lahan, jumlah tanaman, pestisida, tenaga kerja, dan jumlah pupuk.

Tabel 1.8
Luas Lahan Areal Pertanian Jeruk Pamelu di Desa Bageng

Tahun	Luas Lahan (Ha)
2011	11,00
2012	11,40
2013	11,80
2014	12,20
2015	12,60

Sumber : Ketua Gapoktan Desa Bageng, 2011-2015

Luas Lahan menjadi faktor yang menentukan produksi jeruk pamelu, luas lahan jeruk pamelu yang ada di Desa Bageng sebagian tidak terlalu luas dan hanya memanfaatkan lahan di sekitar rumah petani. Terbatasnya kepemilikan lahan yang dikuasai dikarenakan petani jeruk pamelu hanya memanfaatkan lahan warisan yang turun-temurun. Lahan yang ada tersebut dalam pemeliharaannya belum dipelihara secara optimal, sehingga pada tanaman jeruk pamelu yang ada pada lahan sekitar rumah warga tidak banyak dan berpengaruh pada hasil produksi yang masih sedikit. Berdasarkan Tabel 1.8, dimana dari tahun 2011 sampai dengan 2016, penambahan luas lahan pertanian jeruk pamelu tidak terlalu signifikan, sehingga dengan lahan yang tetap dan terbatas sedangkan umur tanaman yang semakin tua, menyebabkan produksi dari jeruk pamelu menjadi tidak maksimal, dan menyebabkan penurunan dari produksi tahun sebelumnya.

Tabel 1.9
Jumlah Tanaman Jeruk Pamelo di Desa Bageng

Tahun	Jumlah Tanaman (pohon)
2010	9.597
2011	10.663
2012	11.848
2013	13.164
2014	14.627
2015	16.252

Sumber : BPP Kecamatan Gembong

Kemudian faktor produksi yang berpengaruh selanjutnya adalah jumlah tanaman yang ada. Untuk memperoleh hasil atau *output* pertanian, salah satu faktor yang menentukan adalah pohon atau bibit yang ada di lapangan atau yang di gunakan dalam menghasilkan produksi pada tanaman. Jika dilihat dari tabel diatas, maka akan terlihat dari tahun 2010 sampai 2015, jumlah tanaman jeruk pamelo terus mengalami peningkatan, rata-rata peningkatan yang ada adalah sebesar 10% tiap tahunnya. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil produksi yang ada, karena hasil produksi jeruk pamelo justru mengalami penurunan drastis pada tahun belakangan ini. Hal tersebut dikarenakan adanya serangan hama yang menyerang pohon jeruk yang menyebabkan banyak pohon yang gagal berproduksi dengan baik.

Tabel 1.10
Jumlah Tanaman Jeruk Pamelo yang Terserang Hama

Tahun	Tanaman yang Terserang Hama (Pohon)
2011	310
2012	355
2013	390
2014	439
2015	500

Sumber : Ketua Gapoktan Desa Bageng

Pestisida juga merupakan faktor produksi yang berpengaruh pada faktor produksi jeruk pamelo. Tahun 2011 ada 310 tanaman di bongkar akibat tidak produktif atau mati terserang hama dan jamur. Lalu pada tahun 2012 meningkat, sebanyak 355 tanaman dibongkar karena terserang hama penyakit. Begitupun pada tahun 2014, sebanyak 439 tanaman yang dibongkar dan pada tahun 2015 tanaman yang di bongkar cukup banyak yaitu sekitar 500 tanaman jeruk pamelo yang dibongkar akibat terserang hama. Dan hal ini terlihat juga pada produksi jeruk pamelo pada tahun tersebut menurun cukup tajam. Maka dapat dilihat bahwa hama dapat menghambat proses produksi, hal tersebut menyebabkan pemberian pestisida mempengaruhi jumlah produksi yang ada, karena semakin bersih tanaman tersebut dari hama, maka produksi dari pohon jeruk pamelo juga akan lebih berlimpah.

Tabel 1.11
Dosis Pupuk pada Tanaman Jeruk Pamelo Bageng

Umur Tanaman (tahun)	Gram / Pohon / Aplikasi PONSKA	Aplikasi ZA	Pupuk Kandang (kg / Pohon)
0 s/d 1	40 - 50	30 - 40	10 s/d 20
1 s/d 2	60 - 80	65 - 95	10 s/d 20
2 s/d 3	100 - 160	100 - 185	30 s/d 40
3 s/d 4	200 - 280	190 - 330	30 s/d 40
4 s/d 5	300 - 400	335 - 590	40 s/d 50

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pati

Faktor selanjutnya yang mendukung meningkatnya produktifitas pertanian adalah pupuk. Pupuk menjadi penyubur tanah yang dapat menyuburkan tanaman, sehingga produksi buah jeruk pamelo menjadi lebih banyak. Dengan penggunaan pupuk yang cukup, maka tanaman jeruk pamelo akan berproduksi dengan maksimal. Akan tetapi di Desa Bageng pupuk dirasa masih cukup tinggi harganya untuk di beli oleh para petani, sehingga hal tersebut masih menjadi masalah dalam pertanian jeruk pamelo (ketua kelompok tani). Pemerintah pun memberikan bantuan bagi petani untuk memberikan subsidi pupuk kepada para petani jeruk pamelo. Diharapkan, para petani dapat memanfaatkan subsidi tersebut untuk dapat membeli pupuk, baik itu pupuk organik / urea maupun kompos. Berdasarkan Tabel 1.11 dengan adanya bantuan pupuk dari pemerintah, dapat dilihat penggunaan pupuk oleh para petani sudah sesuai dengan apa yang di anjurkan dari dinas pertanian yang ada, namun masih terdapat pohon yang masih belum berproduksi dengan maksimal. Masalah ini lah yang juga masih menjadi kendala di kalangan para petani di Desa Bageng.

Selain itu, faktor jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam masa produksi jeruk pamelon. Dimana Faktor produksi Tenaga Kerja dengan faktor produksi yang lain, bila dimanfaatkan secara optimal akan dapat meningkatkan produksi secara maksimal. Setiap penggunaan Tenaga Kerja produktif hampir selalu dapat meningkatkan produksi (Dema, 2008).

1.2 Rumusan Masalah

Usaha pemerintah Kabupaten Pati dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah mulai mengembangkan komoditas-komoditas unggulan daerah. Kabupaten Pati merupakan salah satu daerah produksi propinsi Jawa Tengah yang merupakan daerah yang giat mengembangkan usaha hortikultura buah-buahan. Salah satu buah yang dijadikan komoditas unggulan di Kabupaten Pati adalah jeruk pamelو.

Salah satu daerah penghasil buah jeruk pamelو terbesar di Kabupaten Pati adalah Kecamatan Gembong. Kecamatan Gembong memiliki dataran yang cukup tinggi yang cocok untuk budidaya jeruk pamelو. Dari 11 desa di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati daerah yang paling banyak terdapat tanaman jeruk pamelو ada pada Desa Bageng. Di Desa Bageng inilah tempat dikembangkannya tanaman jeruk pamelو lokal di Kabupaten Pati, yang kemudian dinamakan jeruk pamelو madu bageng.

Sebagai komoditas buah unggulan di Kabupaten Pati usaha Jeruk Pamelو ini juga masih mengalami beberapa permasalahan. Hal ini juga dapat terlihat dari jumlah produksi jeruk di Desa Bageng yang mengalami penurunan di tahun – tahun terakhir. Adanya penurunan pada produksi jeruk pamelو ini kemungkinan disebabkan oleh luas lahan yang relatif sempit dan tidak banyak perluasan, jumlah tanaman yang terus mengalami peningkatan akan tetapi membutuhkan masa tunggu sekitar 5-7 tahun untuk mulai berbuah secara maksimal, pestisida yang dimana banyak dibutuhkan oleh tanaman yang banyak terserang hama, pupuk baik itu pupuk kandang maupun pupuk urea yang diberikan sudah sesuai dengan

takaran yang semestinya, akan tetapi produksi masih mengalami penurunan, dan juga pemakaian tenaga kerja dalam satu kali masa panen produksi jeruk pamelO. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jeruk pamelO di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, pertanyaan untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap produksi jeruk pamelO di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah tanaman terhadap produksi jeruk pamelO di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati ?
3. Bagaimana pengaruh pestisida terhadap produksi jeruk pamelO di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati ?
4. Bagaimana pengaruh pupuk kandang terhadap produksi jeruk pamelO di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati ?
5. Bagaimana pengaruh pupuk urea terhadap produksi jeruk pamelO di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati ?
6. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap produksi jeruk pamelO di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh luas lahan terhadap produksi jeruk pamelon di Desa Bagong Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.
2. Menganalisis pengaruh jumlah tanaman terhadap produksi jeruk pamelon di Desa Bagong Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.
3. Menganalisis pengaruh pestisida terhadap produksi jeruk pamelon di Desa Bagong Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.
4. Menganalisis pengaruh pupuk kandang terhadap produksi jeruk pamelon di Desa Bagong Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.
5. Menganalisis pengaruh pupuk urea terhadap produksi jeruk pamelon di Desa Bagong Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.
6. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap produksi jeruk pamelon di Desa Bagong Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi petani jeruk pamelos, dapat menambah wawasan dalam menyikapi kemungkinan timbulnya permasalahan, memecahkan permasalahan, dan dalam pengambilan keputusan dalam usaha tani jeruk pamelos.
2. Bagi Instansi terkait, menjadi tambahan masukan dalam melengkapi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan sektor pertanian tanaman perkebunan.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini sebagai acuan langkah kebijakan apa yang harus diambil, untuk memajukan pertanian jeruk Pamelos di Desa Bageng.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disajikan dalam lima bab. **Bab pertama**, pendahuluan yang memberikan gambaran mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuandan kegunaan penelitian.

Bab kedua membahas mengenai tinjauan pustaka dan hipotesis yang didalamnya terdapat hal-hal yang berkaitan dengan landasan teori, penelitianterdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

Bab ketiga membahas mengenai metode penelitian yang digunakan yang menguraikan tentang variabel penelitian dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

Bab keempat secara terperinci membahas mengenai gambaran umum obyek penelitian, analisis statistik deskriptif, uji hipotesis, pembahasan dan implikasi dari hasil penelitian.

Bab kelima menguraikan tentang kesimpulan dan saran berkaitan dengan hasil pembahasan yang telah dilakukan